

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah membuat program UPSUS SIWAB dalam rangka mempercepat pencapaian peningkatan populasi di dalam negeri guna memenuhi permintaan konsumsi masyarakat Indonesia serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha budidaya ternak ruminansia, salah satu cara untuk menunjang program UPSUS SIWAB adalah melalui inseminasi buatan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017)

Gangguan reproduksi adalah salah satu kendala dalam hal ini, gangguan reproduksi menyebabkan peningkatan populasi sulit terlaksana. Gangguan keseimbangan hormone reproduksi, pengelolaan pakan yang kurang baik, penyakit pada alat kelamin, genetik, kelainan atau patologi pada alat kelamin merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan reproduksi (Hariadi dkk., 2011).

Tidak munculnya gejala birahi setelah sapi melahirkan merupakan salah satu masalah yang muncul, hal ini dapat disebabkan oleh penanganan kelahiran yang kurang higienis sehingga menyebabkan peradangan pada dinding uterus atau endometritis. Endometritis merupakan peradangan pada dinding uterus yang disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme, kelanjutan retensi plasenta, distokia, prolapsus uterus, dan lingkungan yang buruk sehingga endometritis dapat menyebabkan tidak terjadinya birahi dan gangguan reproduksi yang bersifat

sementara (infertil) atau permanen (majir) (Ma'ruf *et al.*, 2017; Sari *et al.*, 2016).

Diketahui bahwa gangguan reproduksi ini dapat menyebabkan Corpus Luteum

Persisten (CLP) sehingga siklus birahi akan diperpanjang karena progesterone tetap di produksi (Tuasikal *et al.*, 2004). Pada rentang waktu bulan januari hingga maret 2024, didapatkan ada beberapa peternak di wilayah kecamatan Plemahan yang melaporkan kejadian dengan gejala tidak munculnya gejala birahi setelah melahirkan, diikuti dengan beberapa gejala yang lain berupa keluarnya lendir dengan warna keruh keputihan.

Atas dasar latar belakang tersebut penulis melakukan studi terkait kasus gangguan reproduksi terutama Corpus Luteum Persisten (CLP)

1.2 Rumusan Masalah

bagaimana kasus Corpus Luteum Persisten pada sapi potong di peternakan rakyat di wilayah kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui kasus Corpus Luteum Persisten pada sapi potong di peternakan rakyat di wilayah kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peternak dan meningkatkan kesadaran terhadap gangguan reproduksi terutama Corpus Luteum Persisten pada sapi potong.